

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR
(STUDI KASUS PADA WPOP KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA
PALEMBANG)**

Dian Angraini¹, Siti Khairani²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: ¹dianangraini@mhs.mdp.ac.id, ²Siti_kh@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian dilakukan di Kantor Bersama Samsat Kota Palembang. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 responden dengan menggunakan metode sampling incidental. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner. Teknis analisis data yang dipakai adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji t diketahui t hitung $2,361 > t$ tabel 1,660 dan nilai sig $t \ 0,020 < 0,05$. Maka secara parsial kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dan uji t diketahui t hitung $7,342 > t$ tabel 1,660 dan nilai sig $t \ 0,000 < 0,05$. Maka secara parsial sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan berdasarkan hasil uji F diketahui f hitung $49,371 > f$ tabel 3,09 dan sig $f \ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara keseluruhan kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

Kata kunci : kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

Abstract

This study aims to determine the effect of taxpayer awareness and tax sanctions on compliance with paying motor vehicle tax. The research was conducted at the Joint Office of the Samsat of Palembang City. The number of samples is 100 respondents using incidental sampling method. Data collection is done through questionnaires. The technical data analysis used is multiple linear regression.

Based on the results of the t test it is known that t count is $2.361 > t$ table 1.660 and the value of sig $t \ 0.020 < 0.05$. So partially the awareness of taxpayers has a significant effect on compliance with paying motor vehicle tax. And the t test is known to t count $7.342 > t$ table 1.660 and the value of sig $t \ 0.000 < 0.05$. So partially tax sanctions have a significant effect on compliance with paying motor vehicle tax. While based on the F test results it is known that f arithmetic $49.371 > f$ table 3.09 and sig $f \ 0.000 < 0.05$. Thus overall awareness of taxpayers and tax sanctions have a significant effect on compliance with paying motor vehicle tax.

Keywords : taxpayer awareness, tax sanctions and compliance with paying motor vehicle tax.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak Kendaraan Bermotor merupakan salah satu pajak daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah provinsi. Instansi yang menangani pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) melalui Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal dibawah Satu Atap (SAMSAT) kerjasama dengan tiga instansi terkait, yaitu Dispenda di Kota Palembang, Kepolisian RI dan Asuransi Jasa Raharja (Susilawati, 2013).

Salah satu faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kepatuhan wajib pajak membayar pajak adalah kedisiplinan wajib pajak dan sanksi pajak. Dalam membayar pajak masyarakat harus mempunyai kesadaran membayar pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Apabila wajib pajak sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya, secara tulus, ikhlas dan menyadari betapa pentingnya pajak untuk pertumbuhan daerahnya, maka tidak akan terjadi ketidakpatuhan dalam membayar pajak (Susilawati, 2013).

Dan faktor lain yang dianggap mempengaruhi kepatuhan membayar pajak adalah sanksi pajak. Pelaksanaan sanksi pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak akan patuh karena mereka memikirkan adanya sanksi berat berupa denda akibat tindakan ilegal dalam usahanya menyeludupkan pajak (Widodo, 2010).

Maka penelitian ini dilakukan dengan judul : **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI KASUS PADA WPOP KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PALEMBANG).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin terhadap suatu aturan yang ada yang telah ditetapkan. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada suatu keluhuran budi pimpinan dalam mengambil suatu keputusan.

2.2 Perpajakan

Sejak pajak dimulai diperhitungkan sebagai salah satu pemasukan paling penting bagi sebuah negara, banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi pajak antara lain :

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam Siti Resmi (2016:1) adalah : “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

2.3 Pajak Daerah

Definisi Pajak Daerah Menurut Marsyahrul (2004:5) : “Pajak daerah adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah (baik pemerintah daerah TK.I maupun pemerintah daerah TK.II) dan hasil dipergunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan daerah (APBD)”.

Menurut undang-undang No. 32 Tahun 2004, pajak daerah adalah pungutan oleh daerah yang merupakan salah satu hak daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Sedangkan menurut Pasal 1 undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Daerah adalah dimana suatu kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.4 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas (Arum & Zulaikha, 2012). Menurut Nugroho (2006) masyarakat harus terus diajak untuk mengetahui, mengakui dan menghargai dan menaati perpajakan yang berlaku untuk mewujudkan kesadaran dan kepedulian tentang pajak. Kepatuhan wajib pajak akan meningkat apabila kesadaran wajib pajak meningkat. Menurut Indrawan (2014) kesadaran membayar pajak memiliki arti keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti tentang cara membayar pajak.

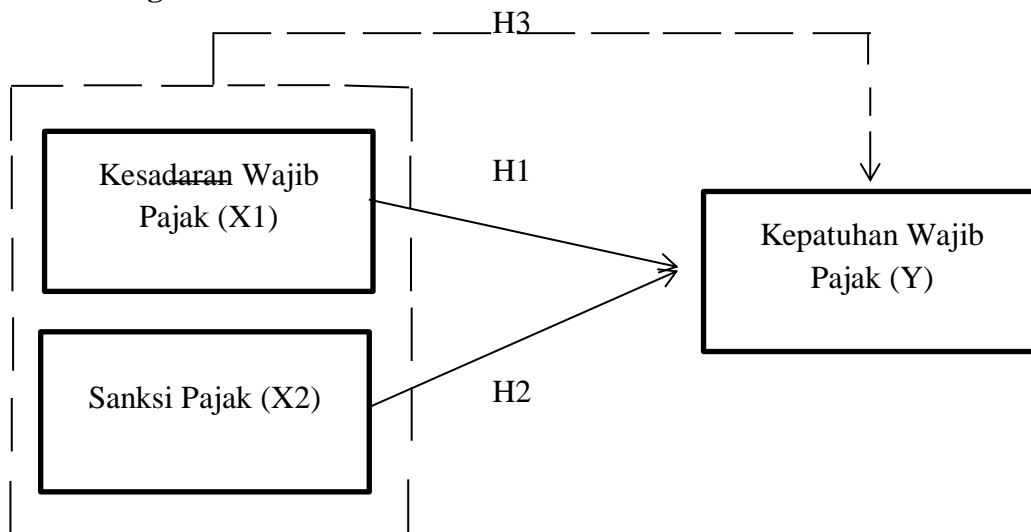
2.5 Sanksi Pajak

Menurut Resmi (2008:71), sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga apabila terjadi pelanggaran maka wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Sanksi pajak adalah hukuman negative yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sedangkan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan hukum yang berlaku. Sehingga sanksi pajak adalah hukuman negative yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang (Jatmiko, 2006).

2.6 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat system perpajakan di Indonesia menganut system Self Assesment di mana dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung membayar dan melaporkan kewajibannya.

2.7 Kerangka Berfikir



— → Secara Simultan (Sebagian)

——→ Secara Parsial (Seluruh)

Sumber : Penulis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa variabel independennya adalah kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak, sedangkan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependennya.

2.8 Hipotesis

H1 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H2 : Sanksi Pajak berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H3 : Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

3 Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 13-15) penelitian kuantitatif menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel pengukuran angka dan analisis data.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor di kota Palembang. Subjek penelitian adalah tempat dimana sebuah data untuk variabel penelitian didapatkan. Subjek pada penelitian ini Kantor Samsat Kota Palembang.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini yaitu wajib kendaraan bermotor di kota Palembang.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini berjumlah 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kota Palembang. Sampel ditentukan dengan rumus slovin (Sujarweni, 2014).

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara Primer. Sehingga pada penelitian ini didapatkan melalui kuisioner dibagikan kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data ini efisien dan cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar di wilayah yang luas.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016 :52) untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dan mengetahui validitas dari kuesioner yang dibuat menggunakan cara korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total variabel jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka indikator tersebut valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Dan untuk mengetahui mana hasil pengukuran item-item pertanyaan yang konsisten dengan melakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Penelitian ini menggunakan one shot atau pengukuran sekali saja, pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasilnya dibandingkan pada pertanyaan lain antara korelasi jawaban pertanyaan yang telah dibuat. Suatu variabel tersebut dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2016 :47).

3.6.3 Uji Methode Succesive Interval (MSI)

Variabel X1 (Kesadaran Wajib Pajak), variabel X2 (Sanksi Perpajakan) dengan variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) yang dikumpulkan melalui kuisisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan uji Methode Succesive Interval (MSI).

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Dengan program aplikasi SPSS metode regresi ini menggunakan analisis bivariate yang umum untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio suatu persamaan linier (Indriantoro dan Sumpomo, 2011). Dan menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas. Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negative terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Normalitas

Menguji ada tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal dalam model regresi apabila model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016 : 154). Seperti yang telah di ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dan untuk menguji data berdistribusi normal ialah One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika probability value $> 0,05$ maka H_0 52 diterima (berdistribusi normal).

3.6.6 Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 159) Untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endongen. Penelitian ini menggunakan teknik *Regresi Curve Estimation*. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai probabilitas < level of signifance 5% maka dinyatakan ada hubungan linier antara variabel eksogen terhadap variabel endongen.

3.6.7 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur validitas variabel independen terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cutoff umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliniertias yaitu nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016 : 103).

3.6.8 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penelitian ini dalam pengujian heteroskedastisitas melakukannya dengan uji statistik glejser yaaitu mentrasformasi nilai residual menjadi absolut residual dan kemudian meregresnya dengan variabel independen dalam model.

3.6.9 Uji t

Menurut Ghozali (2016 :171) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika t hitung lebih besar dari t tabel atau dinilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.10 Uji F

Menurut Ghozali (2016 : 171), uji F merupakan bentuk pengujian diaman variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak, secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol, atau:

3.11 Uji Koefisien Deterimasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016 : 135), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam tingkat persentase. Nilai R^2 juga digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dimana jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati angka maka makin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Uji validitas		Kesimpulan
		r hitung	r tabel	
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X11	0,734	0,1966	Valid
	X12	0,766	0,1966	Valid
	X13	0,750	0,1966	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X21	0,792	0,1966	Valid
	X22	0,863	0,1966	Valid
	X23	0,726	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y11	0,772	0,1966	Valid
	Y12	0,769	0,1966	Valid
	Y13	0,809	0,1966	Valid
	Y14	0,807	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas di atas diketahui bahwa semua nilai kolerasi lebih besar dari nilai r table sebesar 0,1966. Dengan demikian butir-butir pertanyaan di variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Off	Ket
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0.609	0,6	Realabel
Sanksi Pajak (X2)	0,708	0,6	Realabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,797	0,6	Realabel

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, diketahui bahwa nilai semua variabel mempunyai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,6 sehingga variabel tersebut dinyatakan handal dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

4.3 Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00085211
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,060
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dari test Kolmogorov Smirnov, menunjukan bahwa dari nilai Sig. > $\alpha = 0,05$ sehingga H0 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,012	,994		-1,018	,311		
Total_X1	,272	,115	,192	2,361	,020	,771	1,298
Total_X2	,783	,107	,598	7,342	,000	,771	1,298

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa semua variabel independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,428	,611		2,337	,021
Total_X1	,120	,071	,193	1,691	,094
Total_X2	-,075	,066	-,130	-1,142	,256

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel bebas $> 0,05$ level of significant. Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.6 Uji Linieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas X1 ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total	Between Groups	(Combined)	264,179	20	13,209	1,948	,020
_Y *		Linearity	183,202	1	183,202	27,021	,000
Total		Deviation from	80,977	19	4,262	,629	,873
_X1		Linearity					
	Within Groups		535,613	79	6,780		
	Total		799,793	99			

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa jika dengan metode Linearity nilai signifikan X1 $0,000$ sig linearity $< 0,05$. Dari tiap variabel menunjukkan bahwa nilai sig linearty lebih kecil dari $0,05$. Maka dengan itu dinyatakan tiap variabel linear.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas X2
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total	Between Groups (Combined)	540,533	21	25,740	7,744	,020
_Y *	Linearity	380,682	1	380,682	114,531	,000
Total	Deviation from Linearity	159,851	20	7,993	2,405	,003
_X1						
	Within Groups	259,260	78	3,324		
	Total	799,793	99			

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa jika dengan metode Linearity nilai signifikan X2 0,000 sig linearity < 0,05. Dari tiap variabel menunjukkan bahwa nilai sig linearty lebih kecil dari 0,05. Maka dengan itu dinyatakan tiap variabel linear.

4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,012	,994		-1,018	,311
Total_X1	,272	,115	,192	2,361	,020
Total_X2	,783	,107	,598	7,342	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, persamaan regresi untuk variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,012 + 0,272 X1 + 0,783 X2 + e$$

4.8 Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial / Sebagian)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,012	,994		-1,018	,311
Total_X1	,272	,115	,192	2,361	,020
Total_X2	,783	,107	,598	7,342	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah, 2018.

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dari sebelumnya, berdasarkan tabel 4.16 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai ttabel dengan nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n - k(2) - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ adalah sebesar 1,660. Hasil persamaan regresi linear berganda diketahui bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1) memiliki t hitung sebesar 2,361 nilai ini lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,660 dan nilai sig t sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05.

4.9 Uji F

Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan / Keseluruhan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	403,455	2	201,728	49,371	,000 ^b
Residual	396,338	97	4,086		
Total	799,793	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 49,371 (sig F= 0,000) sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta $df1 = n - k(2) - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ adalah sebesar 3,09 sehingga, f hitung > daripada f tabel ($49,371 > 3,09$ dan sig f < 0,05 ($0,000 < 0,05$)). Dengan demikian diterima yang berarti secara bersama-sama variabel kesadaran wajib pajak (X1) dan sanksi perpajakan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabelkepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

4.10 Uji Koefisien Deterimasi (R²)

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,504	,494	2,021374

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,504 atau 50,4%. Artinya variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) dijelaskan atau dipengaruhi sebesar 50,4 % oleh variabel kesadaran wajib pajak (X1) dan sanksi pajak (X2).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui hasil uji F menggunakan SPSS yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, didapat bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotornya. Kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam hal tersebut mengartikan kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak sebagai variabel memiliki pengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

5.2 Saran

Sesuai kesimpulan telah dijelaskan, saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Kantor Bersama Samsat harus berusaha meningkatkan upaya kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotornya dengan cara meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan melakukan pembinaan atau penyuluhan tentang manfaat membayar pajak dengan tepat waktu, serta tata cara pembayaran atau penyetoran pajak, dan memberikan sosialisasi peraturan – peraturan pajak kendaraan bermotor yang baru.
2. Untuk Wajib Pajak diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. Karena dengan meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak dengan tepat waktu dapat berpartisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum. (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Diwilayah KPP Pratama Cilacap). *Journal of Accounting Diponegoro*, Vol. 1 No. 8, hal : 1-8.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivare dengan Program IBM SPSS (Edisi ke 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ilyas B. Wirawan dan Richard Burton. (2013). *Hukum Pajak* . Jakarta: Salemba Empat.
- Kesadaran Wajib Pajak. (2018, Mei 3). *Kesadaran Wajib Pajak Masih Rendah Dalam 5 Tahun Terakhir Ini Direktorat Jenderal Pajak Dianggap Gagal Dalam Mencapai Target Yang Telah Ditentukan*. Retrieved Agustus 18, 2018, from www.swarna.co.id:https://www.swarnanews.co.id/2018/05/03/kesadaran-wajib-pajak-rendah-5-tahun-direktorat-jenderal-pajak-gagal-capai-target/
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnomo. (2008). Pengaruh Kesadaran Wajiib Pajak, Presepsi Wajib Pajak Tentang Sanksi Perpajakan dan Syarat Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Gubeng Surabaya. *Jurnal Andriantopw*.
- Resmi, Siti. (2016). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanksi Pajak. (2018, Juli 26). *Sanksi Pajak Pada Penunggakan Pajak Kendaraan Yang Terjaring Razia*. Retrieved Agustus 18, 2018, from [www.komps.com: http://megapolitan.kompas.com/read/2018/07/26/14321761/catat-ini-sanksi-penunggakan-pajak-kendaraan-yang-terjaring-razia](http://megapolitan.kompas.com/read/2018/07/26/14321761/catat-ini-sanksi-penunggakan-pajak-kendaraan-yang-terjaring-razia)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Almasrdfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18. (1997). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Jawa Tengah: Terbitan Dalam Angka Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32. (2004). *Tentang Pemerintah Daerah*. Jawa Tengah: Terbitan Dalam Angka Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 34. (2000). *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.